

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, berikut ini kesimpulan tentang profil kehidupan wanita lanjut usia yang tinggal di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar yaitu:

1. Latar belakang wanita lanjut usia yang berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar berusia 65 hingga 80 tahun dengan etnis keseluruhan adalah minang. Tingkat pendidikan hanya untuk jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan PGA (Pendidikan Guru Agama) atau setara Sekolah Menengah Pertama, bahkan ada yang tidak pernah menempuh pendidikan. Masa lansia menetap di PSTW Kasih Sayang Ibu ada yang kurang dari satu tahun dan beberapa yang lebih dari lima tahun. Selanjutnya masalah sosial ekonomi keluarga wanita lansia, ada dari keluarga yang berpenghasilan tinggi sudah memiliki kebun, dan keluarga yang berpenghasilan rendah masih bekerja di lahan orang lain.
2. Wanita lansia di Minangkabau seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari keluarganya karena wanita lansia di Minangkabau memiliki peran penting dalam struktur matrilineal dan figure sentral yang mewarisi harta pusaka dan pemegang kunci Rumah Gadang tempat tinggal bersama, tetapi lansia dalam akhir kehidupannya ditempatkan di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar karena permasalahan ekonomi yang sudah tidak sanggup lagi bertani, berkebun, dan berdagang, permasalahan

mental lansia yang merasa kesepian ditinggal suami dan permasalahan perubahan struktur keluarga yang lansia merasa tidak mendapat perhatian dari anak dan menantu serta permasalahan fisik dan biologis yang beresiko menderita penyakit

3. Setelah memilih tinggal di PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar kebutuhan hidup lansia terpenuhi baik makan, minum, pakaian, kesehatan, rekreasi, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan spiritual (agama), penyaluran bakat dan hobi, terapi kelompok, senam, mendapat teman sebaya untuk berbagi cerita dan saling perhatian, hubungan keluarga ada yang semakin harmonis karena setelah masuk panti lansia sering dikunjungi keluarganya, lansia dididik untuk pengaturan diri dalam membersihkan kamar. Namun lansia juga merasa setelah di panti lansia kehilangan pemasukan hasil kerja sendiri, kehilangan status yang disandang ketika berada di lingkungan masyarakat, kehilangan teman dilingkungan rumah sebelumnya, hubungan sosial juga semakin berkurang dan hilang, lansia juga tidak merasakan kehangatan tinggal dirumah.
4. Aktivitas di PSTW Kasih Sayang Ibu yang dilakukan lansia terdiri dari kegiatan seperti kesenian menjahit, membuat anyaman dari rotan, membuat pot, kegiatan hari senin senam pagi, rabu orgen bernyanyi bersama, Kamis yasinan, jumat didikan agama (spiritual), minggu orgen, setiap harinya lansia diwajibkan sholat 5 waktu di masjid.
5. Persepsi masyarakat terhadap wanita lanjut usia yang tinggal di PSTW Kasih Sayang Ibu dijelaskan sebagai akibat perlakuan orang tua

baik/buruk dimasa lalu terhadap anak, peran mamak lebih menonjol daripada peran orangtua dalam membesarkan dan mendidik anak, kesalahan anak setelah menikah dalam pola tempat tinggal dimana lansia tidak siap menyesuaikan diri diperantauan bersama anak dan menantunya sehingga lansia memilih tinggal di Panti Sosial.

6. Persepsi keluarga wanita lanjut usia mengenai ibunya yang dikirim ke PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar yang merasa bersalah menepatkan orang tuanya di panti dan ada yang berpendapat bahwa PSTW merupakan tempat terbaik dan solusi dari permasalahan yang dihadapi lansia
7. Persepsi lansia tentang PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar sebagai tempat pengasingan atau merasa tempat pembuangan bagi dirinya yang tidak diinginkan oleh keluarga, lansia merasa tidak mendapat dukungan sosial. Disisi lain lansia menilai bahwa PSTW merupakan tempat terbaik yang direkomendasikan oleh tetangga, anak, saudara bahkan RT/RW yang tempat tinggal sebelumnya karena lansia tinggal tanpa keluarga

B. Saran

Setelah menerima hasil penelitian, peneliti memiliki saran atau rekomendasi kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Wanita lansia harus berfikir positif, selalu bersyukur dan bahagia dan tidak merasa dikucilkan dari keluarga karena tinggal di panti sosial jauh lebih baik dari pada tinggal dirumah bersama keluarga.

2. Staf panti seharusnya merawat dan menyayangi wanita lansia yang tinggal di PSTW seperti orang tuanya sendiri agar mereka bahagia, nyaman dan tetap merasakan memiliki keluarga di panti sosial tersebut.
3. Keluarga wanita lanjut usia seharusnya mengunjungi wanita lanjut usia ke panti dengan sesering mungkin, tidak hanya pada hari-hari besar Islam, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah menjenguk lansia ini, datanglah berkunjung menjenguk lansia yang pernah dititipkan ke panti, karena mereka sangat merindukan keluarganya.
4. Pemerintah seharusnya meningkatkan perhatiannya kepada para lansia yang berada di panti jompo maupun lansia yang terlantar agar lebih mensejahterakannya, untuk lansia yang tinggal di panti jompo agar pemerintah menggerakkan lagi agenda atau kegiatan lansia di panti yang tidak membuat mereka bosan tinggal di panti jompo.

